

## PKM: MANAJEMEN MASJID KEGIATAN HARI RAYA IDUL ADHA (QURBAN) 1443 HIJRIAH PADA MASJID AL HIDAYAH PERUMAHAN KORPRI DAKSA SAMARINDA

Eddy Soegiarto<sup>1</sup>, Muhammad Maulana<sup>2</sup>, Elin Candra<sup>3</sup>, Sunarto<sup>14</sup>, Heriyanto<sup>5</sup>, Akhmad Aidhi<sup>6</sup>

<sup>1,2,2,4,5,6</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email: sunarto.mirmansuhud@gmail.com

### ABSTRAK

Momentum Idul Qurban hingga saat ini masih menuntut kita untuk benar-benar berkorban. Artinya, berkorban bukan lagi sekadar memenuhi panggilan syari'at, tetapi karena kondisi nyata ummat yang masih dihadapkan pada situasi yang memprihatinkan, maka perlu direnungkan kembali, harus dicari makna dan nilai-nilai qurban yang haqiqi. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah Sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh para Dosen Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda Khususnya Fakultas Ekonomi, Untuk dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kesadaran. Metode pengabdian dilakukan dengan menggunakan Metoda pemotongan hewan di Mesjid Alhidayah tahun ini 2022 masih tergolong tradisional karena menggunakan teknik yang sudah lama, yaitu dengan mengulungpaksakan sapi hingga terbanting ke atas tanah seperti permainan gulat bebas.

**Kata Kunci:** Covid 19, pendampingan, satuan tugas protokol Kesehatan, bulan Ramadhan 1443 Hijriah

### PENDAHULUAN

Kata "Kurban" (قربان) berasal dari bahasa Arab (artinya dekat. Di dalam.) Dalam ajaran Islam, menyembelih hewan seperti unta, sapi, atau kerbau, dan kambing disebut juga dengan aludhhiyyah atau adh-dhahiyah, yang artinya taqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah dengan menyembelih hewan tersebut pada hari raya Idul Adha dan Tasyriq.

Di dalam *Ash Shihah fi Lughah* 2/28 Al Jauhari menerangkan bahwa secara etimologi (lughatan), Qurban berasal dari kata *quruba -yaqrubu -qurban -qurbanan* dengan huruf qaf didomikan bermakna mendekat kepada-NYA, *Qarubailahi* artinya mendekat kepadanya seperti kata firman Allah ta'ala yang artinya Sesungguhnya rahmat Allah Ta'ala dengan orang-orang yang berbuat baik sedangkan secara terminologis Qurban bermakna menyembelih hewan tertentu dengan niat qurban atau pendekatan diri kepada Allah ta'ala pada waktu tertentu

Ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Sunnah, sangat penting untuk pengelolaan masjid yang kita persiapkan sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad. Demi kemajuan masyarakat, penyelenggaraan masjid harus dilakukan secara profesional dan mengarah pada sistem manajemen yang maju yang mampu mengantisipasi perubahan kehidupan masyarakat. Hari Raya Idul

Adha, umat muslim melaksanakan Salat Id serta menyembelih hewan qurban diantaranya kambing, domba, sapi, kerbau, dan atau unta. Penyembelihan hewan qurban dilaksanakan setelah ibadah Salat Id selesai. Daging hewan qurban yang telah disembelih kemudian dibagikan kepada mereka yang berqurban, saudara, tetangga serta fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan.

Tampaknya, momentum Idul Qurban hingga saat ini masih menuntut kita untuk benar-benar berkorban. Artinya, berkorban bukan lagi sekadar memenuhi panggilan syari'at, tetapi karena kondisi nyata umat yang masih dihadapkan pada situasi yang memprihatinkan, maka perlu direnungkan kembali, harus dicari makna dan nilai-nilai qurban yang haqiqi. Mengingat kedalaman dan makna makna kurban, maka pelaksanaan ibadah kurban harus dilakukan dengan pengelolaan yang efisien. Persoalannya, tidak semua masjid dapat menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Bahkan mayoritas masjid hanya berfungsi sebagai tempat ibadah (Wage, 2018).

Menurut (Jayusman, 2012), bahwa kata al-nahr yang berarti kurban hanya sekali terdapat dalam Alquran dalam surat al-Kautsar dengan menggunakan bentuk amr yaitu inhar. Hari Raya Idul Adha, umat muslim melaksanakan Salat Id serta menyembelih hewan qurban diantaranya kambing, domba, sapi, kerbau, dan atau unta. Penyembelihan hewan qurban dilaksanakan setelah ibadah Salat Id selesai. Daging hewan qurban yang telah disembelih kemudian dibagikan kepada mereka yang berqurban, saudara, tetangga serta fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan.

Pengembangan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk menciptakan peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat. Strategi ini memandang komunitas bukan sebagai sistem klien yang bermasalah, tetapi sebagai komunitas unik dengan potensi yang belum dimanfaatkan. (Alfitri, 2011).

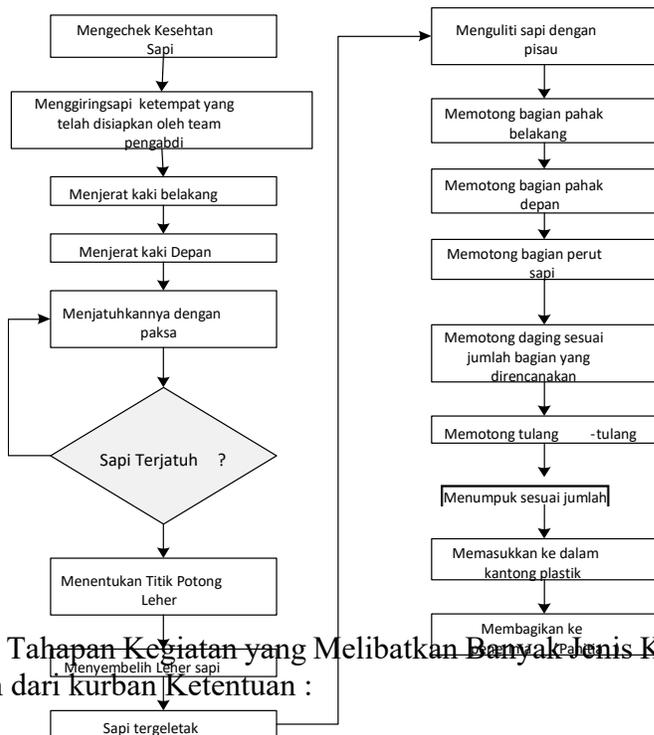
Mesjid Al Hidayah melakukan serangkaian kegiatan dalam rangka melaksanakan kegiatan Idul Adha, bertujuan untuk menyosialisasikan cara penyembelihan dan penanganan pasca penyembelihan hewan qurban yang halal dan baik, dengan menggunakan pendekatan manajemen yang baik, rapi dan profesional, berharap pelaksanaan kegiatan Idul Adha dapat lebih berkualitas dalam setiap kegiatan yang dilakukan secara rutin ini. Maka setiap tindakan hendaknya memiliki cita-cita dan kesungguhan melakukannya sampai batas yang maksimal agar dapat dievaluasi sebagai kesimpulan dari suatu manajemen (Hasibuan, 2019)

Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah Sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh para Dosen Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda Khususnya Fakultas Ekonomi, Untuk dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kesadaran.

**METODE**

Metoda pemotongan hewan di MejidAlhidayah tahun ini 2022 masih tergolong tradisional karena menggunakan teknik yang sudah lama, yaitu dengan mengulungpaksakan sapi hingga terbanting ke atas tanah seperti permainan gulat bebas. Baru kemudian dengan tetap menarik semua bagian dari tangan dan kaki sapi dan dipotong dengan mengucapkan “Bismillaahiwal-laahu akbar...” terlebih dahulu dan memotong secepat kilat leher sapi oleh pakar dibidangnya. Kemudian, mengucurlah darah segar dari leher sapi yang menjadi simbol umat islam ketika nabi Ismail akan dipenggal lehernya yang kemudian diganti dengan seekor domba oleh ALLAH SWT yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim atas perintah Allah SWT.

Adapun metode yang akan dilakukan dalam pemotongan hewan kurban yang melibatkan berbagai ahli adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan yang Melibatkan Banyak Jenis Kepekaran Team Pengabdian Adapun ketentuan dari kurban Ketentuan :

1. Korban Patungan per orang Rp. 3.000.000, biaya diserahkan langsung kepadapanitia, pengurus msjid atau ditransfer ke rekening masjid selanjutnya buktitransfer diserahkan ke bendahara masjid/panitia korban.

2. Batas akhir menyampaian patungan hewan kurban -7 sebelum hari raya Idul Adha.
3. Masjid Al Hidayah akan membeli alat bantu penyembelihan sapi.
4. Pemotongan hewan di laksanakan pada hari Minggu tanggal 10 Juli 2022 jam 07.00 Wita sd Selesai
5. Pemotongan hewan dilakukan memisahkan daging sapi dari tulang/lain-lain dikerjakan oleh panitia oleh Panitia.
6. Hewan korban Kambing dilakukan pemotongan oleh panitia
7. Distribusi daging qurban akan diantar ke rumah warga oleh panitia yang sudah ditentukan / tidak ada pembagian kupon
8. Komsumsi disiapkan keterangan yang ditunjuk oleh panitia

Adapun Alat kelengkapan yang dibutuhkan :

1. Lubang penyembelihan
2. Balok Ulin 8x8
3. Balok kayu 5x7
4. Tali nilon
5. Mesin pencincang tulang
6. Meja mesin pencincang tulang
7. Kabel stop kontak
8. Timbangan
9. Kantong keresek
10. Sarlon pengaman tenda
11. Pisau pencincang daging
12. Batu asahan
13. Terpal

Tehnik Penyembelihan hewan Qurban di Mesjid Al Hidayah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Hewan Qurban diusahakan ditata dengan rapi serta diusahakan tempat memotong dengan tempat hewan yang belum dipotong terpisah dengan harapan hewan qurban tersebut tidak melihat hewan lain dipotong.

2. .Menyiapkan pisau sembelih yang sangat tajam (bukan sekedar tajam), diuji dengan memotong tisu atau kertas A4, akan lebih baik bila dapat memotong kapas atau plastik, bila kurang tajam pisau diasah sampai ketajaman yang diinginkan.
3. Posisi hewan yang akan disembelih membujur dengan menghadap kiblat.
4. Memeriksa kesiapan hewan qurban seperti tali yang mengikat dileher yang tidak perlu untuk di potong (dihilangkan).
5. Pisau yang digunakan dalam memotong hewan qurban jangan ditampakan ke hewan qurban.
6. Memotong qurban dengan cara yang baik dan cepat, sesuai sunah dan juru potong menempatkan hewan qurban adalah sesuatu yang istimewa dan tidak sembarangan (sejarah Nabi Ibrahim yang akan menyembelih Ismail)
7. Membaca Doa dengan menyebut nama Allah SWT sebelum dilakukan penyembelihan membaca sholawat Nabi (*Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad*), dilanjutkan membaca (*Bismillahi allahuakbar*) kemudian membaca doa menyembelih hewan qurban dengan menyebutkan nama *Shohibulqurban* (*Bismillahi allohumwawaallohuakbar, Allohummahadzaminkawailaika, faqobbalminni fulan wa alii fulan*).
8. Juru potong atau jagal memposisikan diri dibelakang kambing yang sudah ditidurkan menghadap kiblat.
9. Atur posisi leher kambing dengan cara kepala kambing ditarik sedikit kearah kiri agak serong keatas agar leher membentuk sudut kurang lebih 30 derajat agar saat penyembelihan 2 urat leher dan saluran nafas serta saluran makanan mudah terpotong.
10. .Metode potong tarik, tutup mata kambing menggunakan telinga kambing, genggam pisau dengan ibu jari kearah ujung pegangan, mata pisau menghadap juru potong, kemudian arahkan pisau dibawah leher qurban posisi diurat leher qurban bawah, tempelkankekulit leher dan tarik dengan cepat sambil melingkari leher depan sampai urat leher samping, usahakan satu kali tarik, sebelum pisau diangkat, pastikan 2 urat leher dan saluran nafas serta saluran makanan terputus (sehingga pembuluh darah besar otomatis terpotong).
11. Metode potong dorong, tutup mata kambing dengan telinga kambing, genggam pisau dengan ibu jari kearah bilah pisau, mata pisau menghadap bawah, kemudian arahkan pisau atas leher qurban posisi diurat leher qurban atas, tempelkankekulit leher dan dorong dengan rapi, cepat sambil melingkari leher depan sampai urat leher samping, usahakan satu kali

dorong, sebelum pisau diangkat, pastikan 2 urat leher dan saluran nafas serta saluran makanan terputus (sehingga pembuluh darah besar otomatis terpotong).

12. Kegiatan qurban tanggal 20 Juli 2021, panitia yang terlibat dan bersentuhan dengan qurban diwajibkan untuk menggunakan masker dan sarung tangan. Menyembelih qurban termasuk amal salih yang paling utama.

Ibunda ‘Aisyah radhiyallahu’anha menceritakan bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Tidaklah anak Adam melakukan suatu amalan pada hari Nahr (Iedul Adha) yang lebih dicintai oleh Allah melebihi mengalirkan darah (qurban), maka hendaknya kalian merasa senang karenanya.” (HR. Tirmidzi, IbnuMajah dan Al Hakim dengan sanad sahih, lihat Taudhihul Ahkam, IV/450) dalam (M. Sirojuddin Cholili,2016).

Dan juga Protokoler Kesehatan dalam pengelolaan Qurban, Cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus ini adalah: Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas / kekebalan tubuh meningkat. Mencuci tangan dengan benar secara teratur menggunakan air dan sabun atau hand-rub berbasis alkohol. Mencuci tangan sampai bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan kita, tindakan ini juga merupakan salah satu tindakan yang mudah

## **PEMBAHASAN**

Kajian ibadah kurban dalam perspektif pendidikan baru menyentuh pada kajian ibadah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan kajian nilai sosial kemasyarakatan. Pahala qurban seekor kambing dapat mencakup sebuah keluarga dan ditambah dengan muslim lain yang dikehendaki dari luar keluarga, sebagaimana diungkap dalam hadits ‘Aisyah ra. yang diriwayatkan Muslim, sesungguhnya Nabi saw memerintahkan agar dibawakan kambing kibasy bertanduk, bulu kakinya berwarna hitam, bulu di sekitar mata serta di kanan kiri lambung juga berwarna hitam. Syarat kesehatan kambing qurban menurut Islam sesuai sabda Rasulullah saw “Ada empat penyakit pada binatang kurban yang dengannya kurban itu tidak mencukupi. Yaitu yang buta dengan kebutaan yang nampak sekali, dan yang sakit dan penyakitnya terlihat sekali, yang pincang sekali, dan yang kurus sekali” (HR Tirmidzi dalam Ishomuddin, 2008)

Bentuk kegiatan kreatif yang dimotori oleh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda yaitu pengaturan jadwal pembagian daging kurban melalui list nama yang telah disiapkan panitia, Hal ini selain mencegah kerumunan massal di era Covid-19 dalam menjalankan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Diharapkan peran civitas akademika menjadi sarana literasi dalam membangun partisipasi masyarakat dengan tetap memperhatikan keselamatan kesehatan di era Covid-19. Selain mengatur jadwal pengambilan daging kurban, civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda secara tegas mengingatkan penerima manfaat kurban untuk tetap menjaga protokoler kesehatan Covid-19 yaitu; mencuci tangan, menjaga jarak dan tetap memakai masker ketika kegiatan berlangsung.

Hasil dari kegiatan Qurban Tahun 2022 yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 10 Juli tahun 2022. Proses penyembelihan hewan kurban dilaksanakan pada jam 08.00 sd selesai. Dari proses administrasi, penyembelihan hewan Qurban, pendistribusian daging kurban sampai dengan selesainya semua proses kegiatan bertempat Lapangan/halaman masjid KH Ahmad Dahlan Sidomulyo Makam Hajai Kartasura, dengan hasil kegiatan dan pembahasan sebagai berikut:

### **1. Penyusunan Panitia dan bidang administratif.**

Kegiatan diawali dengan pembentukan panitia penanggung jawab pelaksanaan kurban Metode pelaksanaan kegiatan berqurban di era Covid-19 secara partisipatif melalui beberapa tahapan Pembentukan panitia kegiatan Idul Adha yang melibatkan semua unsur dari Takmir masjid, dan semua masyarakat Jamaah Masjid Al Hidayah. Selanjutnya di buat gambaran kerja dan standar operasional dan prosedur kegiatan. Melakukan pengaturan jam pengambilan daging qurban agar tidak terjadi penumpukan masyarakat yang mengambil daging kurban, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Peran aktif civitas akademika dalam melaksanakan pengabdian masyarakat melalui kegiatan berqurban dilakukan dengan membangkitkan partisipasi masyarakat dengan tetap melaksanakan kebijakan pemerintah terkait kegiatan massal di era pandemi Covid-19.

### **2. Rangkaian Teknik pelaksanaan penyembelihan hewan kurban**

a. Penerimaan hewan Qurban dan Pemeliharaan Pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 8-9 Juli 2022 Pada saat serah terima hewan qurban harus ada bukti serah terima hewan qurban dan dicatat oleh penerima hewan qurban dan harus di pastikan bahwa kondisi hewan qurban dalam keadaan baik, sehat dan bersih sampai prosesi penyembelihan.

b. Prosesi Penyembelihan

Sebelum proses penyembelihan dilaksanakan, dilakukan pengecekan alat dan sarana lain dalam kondisi siap dan baik. Misalnya: pisau, tali, pasak, lubang penyembelihan dan lain-lain. .Selanjutnya semaksimal mungkin untuk memenuhi syarat rukun dari penyembelihan. Koordinator penyembelihan pengawasan kepada sukarelawan yang ikut membantu proses pengulitan, agar jangan sampai kulit menjadi rusak. Setelah hewan qurban dikuliti dan dipotong, segera dikirim ke tempat pencacahan dengan menggunakan alat transportasi gerobak dorong dengan pengawasan yang baik.



Gambar 1-3 Persiapan Pemotongan Qurban



Gambar 4 Pemotongan Qurban

- c. Prosesi Pencacahan Daging Sebelum prosesi pencacahan dilakukan pengecekan alat- alat, tempat, dan sarana dalam kondisi baik dan aman. Daging yang belum dicacah harus jelas identitasnya; kelompok berapa dan siapa anggota kelompoknya.



Gambar 5 Pencacahan Daging sebelum di distribusikan

- d. Kemudian disisihkan sebagian daging untuk pengkorban dan koordinasikan dengan seksi pembagian daging gurban untuk peserta qurban sapi dan kambing. Daging sapi dan daging kambing tidak campur, setelah selesai pencacahan, distribusikan ke bagian pembungkusan.
- 3. Penataan dan penimbangan daging kurban untuk peserta kurban dan untuk masyarakat**
- a. Penata Daging Untuk Warga Perkiraan jumlah daging dalam tiap bungkus yang akan dibagikan dengan dasar ukuran yang sudah di tentukan dengan membuat rasio jumlah masyarakat dan perkiraan berat daging yang akan di bagi.
  - b. Distribusi Pembagian Daging ke Masyarakat .Menyiapkan data masyarakat sekitar dengan meprioritaskan umat Islam terlebih dahulu, jika sudah terpenuhi boleh dibagikan kepada Non Muslim. Kemudian perlu disiapkan data peserta rawangan dan estimasi permintaan daging dari luar daerah termasuk estimasi untuk pengemis. Estimasi permintaan daging dari luar daerah melalui proposal dapat berkoordinasi dengan sekretariat. Kepala, ekor, kaki kambing dapat didistribusikan kepada tenaga ekstra. Kepala, ekor, kaki sapi dapat disalurkan di daerah lain yang membutuhkan.
  - c. Pemberdayaan Kulit, Kepala Sapi/Kambing, Kaki dan Ekor Pengelolaan kulit Kepala Sapi/Kambing,Kaki dan Ekor dilakukan dengan baik dan di letakkan pada tempet yang sudah di siapkan. Selanjutnya, proses pembagian Kepala sapi/kambing, kaki dan ekor di koordinasikan dengan Korlap pembagian daging qurban dan Pembagian Daging ke Masyarakat.
  - d. Cuci Waduk Proses pencucian waduk (perut sapi dan kambing) di lakukan di tempat yang sudah di tentukan, di samping kandang sapi, dengan alat yang sudah di siapkan. Pencucian dilakukan dengan menggunakan pompa air dan tersedia bak penampungan untuk kotoran dari perut sapi dan kambing., Setelah selesai usus sertajeroaan di panaskan

denga air yang mendidih agar empuk, kemudian dipotongpotong di kemas dan di bagikan untuk masyarakat.

- e. Perlengkapan .Setelah rapat ini lakukan pendataan inventaris yang masih layak pakai. Semua peralatan di cheklist kembali dan di letakkan di tempat penyimpanan.



Gambar 6Dokumentasi Panitia bersama para dosen

Hasil penelitian konstruksi sosial masyarakat terkait perayaan perayaan Idul Adha menunjukkan adanya pembentukan suatu identitas sosial yaitu masyarakat yang melakukan ibadah qurban setiap tahunnya adalah masyarakat yang mampu sedangkan masyarakat yang tidak melakukan ibadah qurban ataupun belum pernah melakukan ibadah qurban dianggap sebagai masyarakat biasa atau kurang mampu (Fauzi et al., 2021).

Selanjutnya, implikasi dari praktik Islam terhadap ritual penyembelihan tidaklah pengaliran darah dan menyenangkan Tuhan dengan mengorbankan nyawa yang lain, namun lebih kepada penghidmatan kepada Tuhan atas keberlangsungan pengorbanan individu seperti harta kepemilikan dan kepunyaan kepada sesama manusia (Zikri, 2011). Hasil penelitian (Putri, 2015) membuktikan bahwa pendidikan yang bersifat praktis (pelatihan sedekah qurban) dan bukan teoritis, ternyata melekat lebih erat, dan sedikit banyak mempengaruhi moral serta tingkat keberagamaan.

Bahkan menurut (Setyorini&Violinda, 2021) bahwa strategi pengelolaan masjid yang baik adalah berbasis jamaah karena akan berdampak pada peningkatan pelayanan masjid terhadap jamaahnya dan jamaah masjid akan tertarik untuk berpartisipasi bersama-sama pengelola dalam memakmurkan masjid. Maka tingkat kemakmuran masjid adalah takaran penting kemajuan peradaban dalam Islam (Azzama&Muhyani, 2019), itulah hasil yang di harapkan di dalam mengelola masjid dengan cara yang professional, karena pengelolaan hewan qurban adalah bagian dari ikhtiar panitia kegiatan idul Qurban, dan merupakan bagian dari bagai mana kita mengelola masjid agar dapat lebih bermanfaat demi kemaslahatan umat.

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen dan Panitia QurbanMesjid Al Hidayah maka kesimpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut bahwa dalam pelaksanaan kegiatan iduladha sudah cukup baik meskipun begitu ada beberapahal yang harus di perbaiki terutama koordinasi antar panitia harus di tingkatkan terutama hal yang berkaitan dengan standar operasional prosedurkegiatan,hal ini agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Panitia tetap melakukan pengawasan secara ketat dengan penerapanproses bagi masyarakat yang ingin membantu kegiatan penyembelihan hewan kurban dan pendistribusiannya kepada masyarakat, semua dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

### **Saran**

Idul Qurban atau Idul Adha adalah hari penting bagi umat Islam yang terjadi setahun sekali, oleh karena itu, semua panitia harus belajar untuk jujur, dan kita harus berusaha untuk memperbaiki diri agar semua amal yang kita lakukan adalah untuk ridha Allah SWT. Setiap orang mengharapkan balasan, kecuali Allah SWT. Penyelenggaraan perayaan Idul Adha saat ini dapat menyulitkan pengurus masjid dan panitia kegiatan Idul Adha untuk melakukan penyesuaian, penyempurnaan, dan inovasi tambahan. Takmir/pengelola masjid dan pengurus acara Idul Adha membutuhkan studi banding dan wawasan lain agar manajemen bisa kembali semangat untuk meningkatkan produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. (2011). *Community Development: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azzama, A., & Muhyani. (2019). Manajemen Masjid Jogokaryan Jogjakarta sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat. *Komunika : Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 3(1), 197–205.
- Cholili, MS. (2016) Problematika Seputar Ibadah Qurban, *Jurnal Program Studi PGMI Volume 3, Nomor 2, September 2016* P-ISSN: 2442-3661E-ISSN:2477-667X, <file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/68-Article%20Text-156-1-10-20170410.pdf>
- Fauzi, N. A. A. M., Surabaya, U. N., & Timur, J. (2021). IDUL ADHA (Studi Kasus di Desa Ngampungan, Kabupaten Jombang) *Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 15(1), 72–82.
- Hasibuan, A. (2019). Potret Manajemen Masjid. *Jurnal Tadbir*, 1(2), 249– 262.
- Jayusman. (2012). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ibadah Kurban Kolektif. *Al-Adalah*, 10(4), 435– 446.
- Putri, I. F. (2015). Korelasi Pendidikan Qurban Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa (Studi Kasus SMP Agus Salim Semarang). *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(1), 47–68.
- Setyorini, N., & Violinda, Q. (2021). Pengelolaan dan Pengembangan Aset Masjid Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Ibadah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 55–59. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.6343>
- Wage. (2018). Memfungsikan Masjid Sebagai Tempat Pendidikan Islam. *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 19(2), 27–40
- Zikri, K. (2011). Deconstructing Animal Sacrifice (Qurban) in Idul Adha. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 12(2), 235. <https://doi.org/10.14421/esensia.v12i2.711>